

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Manajemen kekayaan merupakan bagian dari ilmu keuangan yang sangat berguna bagi setiap orang dalam mengembangkan, proteksi aset kekayaan, dan dapat dinikmati hingga memasuki usia pensiun. Konsep ini merupakan pendekatan yang komprehensif dengan ketiga pilar dalam mengatur kekayaan. Cara ini mengarahkan orang semakin mengetahui bagaimana mengelola dana yang ada, memilih instrumen investasi, diversifikasi portofolio, alokasi aset, strategi berasuransi dan pendistribusian kekayaan kepada keturunan atau ahli waris.

Mengelola kekayaan perlu diketahui dan diterapkan oleh siapapun, tidak hanya berlaku bagi pribadi yang mempunyai pendapatan tinggi, atau individu yang tergolong *High Net Worth Individuals* (HNWI). Mengelola kekayaan demi mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera penting bagi semua orang/masyarakat, perusahaan, lembaga profit dan non profit, termasuk juga lembaga keagamaan dalam hal ini gereja.

Gereja sebagai lembaga nirlaba mesti ditangani dengan baik berdasarkan sistem dan fungsi-fungsi manajemen. Gereja tidak hanya berkecimpung dalam pengembangan rohani dan spritualitas, tetapi juga perlu mengelola harta kekayaan Gereja. Tata kelolah kekayaan tidak semata-mata mencari keuntungan atau profit.

Tata kelola harta benda kekayaan gerejawi mempunyai tujuan untuk kepentingan pelayanan ibadat ilahi, kehidupan para pelayan, karya kerasulan suci

dan amal kasih serta perhatian terhadap mereka yang berkekurangan (KHK kanon 1254: 2). (Kitab Hukum Kanonik 1983 (*Codex Iuris Canonici* 1983)).

Berdasarkan fungsi dan manfaat *wealth management* perlu juga diterapkan dalam organisasi Gereja non profit. Analisis *wealth management* dilakukan sesuai dengan pilar pertama dan kedua. Pada pilar pertama dilakukan proteksi terhadap kekayaan dengan mengikuti program asuransi. Pada pilar kedua menempatkan instrumen investasi pada deposito, obligasi, investasi reksadana dan properti atau aset riil.

Sesuai dengan konsep *wealth management*, direkomendasikan suatu portofolio investasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan investasi yang optimal. Alternatif skenario tetap sesuai dengan tingkat preferensi risiko klien dengan nilai 31. Berdasarkan nilai skor ini klien memiliki tipe toleransi semi agresif (*above-average tolerance for risk*). Alternatif investasi itu ditawarkan dalam dua skenario.

Skenario pertama dibagi menjadi dua bagian, yakni pilar pertama dan kedua. Pilar pertama dilakukan proteksi kekayaan dengan asuransi. Pilar kedua dengan akumulasi kekayaan dibagi menjadi dua bagian instrumen investasi sektor keuangan dan properti atau aset riil. Pada sektor keuangan pemilihan portofolio dilakukan dengan pendekatan Markowitz yang dikembangkan oleh Robert A. Haugen.

Skenario pertama dengan investasi pada sektor keuangan dan properti menghasilkan pendapatan sebesar Rp1.485.305.631. *Return* pendapatan skenario

kedua adalah sebesar Rp1.578.905.631. Akumulasi pendapatan sebelum kekayaan diola adalah sebesar Rp516.556.062.

Skenario pertama menunjukkan *return* pendapatan semakin berkembang apabila dibandingkan dengan *return* pendapatan sebelum kekayaan diola. Persentase *return* pendapatan antara sebelum dan sesudah diolah adalah 0,34% atau sebesar Rp96.602.318.

Skenario kedua menunjukkan juga pendapatan semakin bertambah apabila dibandingkan dengan *return* pendapatan sebelum kekayaan diola. Selisih pendapatan antara sebelum dan sesudah diola adalah sebesar Rp179.802.318.

Berdasarkan hasil analisis skenario, Penulis merekomendasikan klien untuk memilih skenario kedua karena risiko dan *expected return*nya lebih baik. *Expected return* skenario kedua lebih tinggi dibandingkan *expected return* skenario pertama. Rekomendasi ini semakin diperkuat lagi karena aset riil atau properti gedung serbaguna sudah dilakukan kajian analisis dengan *Net Present Value* (NPV). Hasil kajian analisis menunjukkan nilai positif, artinya layak untuk investasi.

Secara umum bisa dikatakan bahwa akumulasi *return* pendapatan skenario pertama dan kedua itu tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan alokasi dana untuk instrumen investasi tidak terlalu besar dan bertambahnya beban pengeluaran setelah kekayaan dikelola. Alokasi dana banyak terserap pada sektor riil atau investasi properti dan hasilnya belum tampak dalam jangka pendek. Hasil sektor aset riil baru menguntungkan dalam waktu jangka panjang.

Skenario investasi yang dilakukan berdasarkan *wealth management* tidak hanya dinilai dari segi selisih aktiva bersih, akan tetapi bisa dinilai dari proteksi dan *return* jangka panjang. Portofolio yang dilakukan sesuai dengan *wealth management* memberikan proteksi terhadap aset kekayaan. Selain itu, dapat melakukan akumulasi kekayaan untuk meningkatkan pendapatan dengan instrumen investasi.

B. Keterbatasan

Portofolio yang dibentuk masih terbatas pada saham, reksadana dan deposito tertentu saja. Peneliti selanjutnya dapat memilih sekuritas lain seperti sektor industri, infrastruktur, dll.

C. Saran

Perlu ada pengembangan analisis yang mendalam sehingga hasilnya lebih baik. Analisis yang mendalam memberikan kontribusi dalam mengelola kekayaan sesuai dengan konsep *wealth management*. Ada beberapa saran untuk analisis selanjutnya, yaitu :

1. Alternatif instrumen investasi harus sesuai dengan preferensi tingkat risiko investor. Pilihan instrumen investasi untuk lembaga agama adalah instrumen investasi dengan risiko kecil atau yang dilindungi oleh negara.
2. Penelitian selanjutnya sangat baik untuk mengevaluasi kinerja portofolio dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen.
3. Setiap lembaga agama mempunyai model investasi yang tepat sesuai dengan situasi demografi dan situasi tingkat ekonomi masing-masing. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya untuk lembaga non profit dapat

menganalisis pengelolaan kekayaan sesuai dengan situasi demografi dan situasi ekonomi lembaga agama.

4. Lembaga non profit ke agamaan dapat mengelola harta kekayaan Gereja dengan manajemen kekayaan. Ada beberapa alternatif investasi yang dapat menambah *return* pendapatan. Tata kelola harta kekayaan Gereja tetap sesuai dengan tujuan untuk kepentingan pelayanan ibadah ilahi, kehidupan para pelayan, karya kerasulan suci dan amal kasih serta perhatian terhadap mereka yang berkekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. 2011, “*Evaluasi Kekayaan high net worth individual untuk perencanaan masa depan*”, Tesis program Pasca Sarjana, Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Arifin, J. 2007. *Aplikasi excel untuk perencanaan bisnis (business plan)*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Atmaja, L.S. 2008. *Teori dan praktek manajemen keuangan*. Andi offset, Yogyakarta.
- Cheng, L., L. Tak Yang., W. Y. Hing. 2009. *Financial Planning & Wealth Management : An International Perspective*, Mc Graw Hill, Singapore.
- Grable, J. Dan Lytton, R.H., 1999, “Financial Risk Tolerance Revisited: The Development of a Risk Assesment Instrument”, *Financial Services Review*, vol.8: 163-181.
- Hallman, V.G., Rosenbloom, S.J. 2009. *Private Wealth Management*. 8th Edition. McGrawhill. New York.
- Hanafi, M. 2006. *Manajemen Risiko*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, Jogyantono.2014.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta.
- <http://njaes.rutgers.edu:8080/money/riskquiz/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *PSAK 45: Akutansi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iman, N. 2009. *Investasi emas, investasi bijak di masa krisis*. Daras Books. Jakarta.
- Indrajit, R.E., Djokopranoto, R. 2011. *Wealth management untuk penyelenggaraan Perguruan Tinggi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kitab Hukum Kanonik 1983 (Codex Iuris Canonici 1983), diterjemahkan oleh Sekretariat KWI. Obor. Jakarta.
- Kusnadi, dkk. 1999. *Akutansi Pemerintahan (Publik)*, Edisi Kedua, Malang; Universitas Brawijaya.

Manurung, H.A. 2008. *Wealth Management: Menuju Kebebasan Finansial*, Kompas Jakarta.

Mashruwala, G. 2011, *Three cornerstones of wealth management*.

Modul Sertifikasi Wealth Management 01. 2011. *Fundamentals of Wealth Management*. Kelas Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Nugraha, U. 2007. *Wealth Management*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Purwati, S. 2009. *Mengenal Wealth Management*. Yogyakarta.

Rahayu, S.A., 2010, “*Studi Kasus Wealth Management Pada High Net Worth Individual (HNWI)*”, Tesis program Pasca Sarjana, Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Ross, A.S, Westerfield, R.W, dan Jaffe, J. 2010. *Corporate Finance*. Mc Graw Hill, Singapore.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.

Tandelilin, E. 2010. *Portfolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.

Team Pastoral. 2010. *Perencanaan Strategis Pastoral 2010-2014*. Pusat Pastoral Keuskupan Sibolga.

Yarman, K. (2008). *Wealth Management*.